PEMBERDAYAAN PEMILIK USAHA KECIL MENENGAH KOPI SEMBEKANDUA OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN MELALUI UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DAERAH DI KABUPATEN DELI SERDANG

Muhammad Fachri Harahap
NPP. 29.0142
Asdaf Kabupaten Deli Serdang,Provinsi Sumatera Utara
Program Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: fahriaseng@mail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problems that occur in empowering the owners of the Sembekandua Coffee SMEs which are typical souvenirs of Deli Serdang Regency. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the description, supporting and inhibiting factors, and efforts to overcome the inhibiting factors in empowering the owners of the Sembekandua Coffee SMEs by the Department of Industry and Trade through the Technical Implementation Unit of the Regional Superior Product Development Center in Deli Serdang Regency. **Method:** Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the empowerment of Sembekandua Coffee SME owners by the Department of Industry and Trade through the Technical Implementation Unit of the Regional Superior Product Development Center in Deli Serdang Regency has gone quite well and this Sembekandua Coffee UKM has its own Coffee Shop with a sincere payment system or not pegged price. **Conclusion:** The empowerment of the owners of the Sembekandua Coffee SMEs by the Department of Industry and Trade through the Technical Implementation Unit of the Regional Superior Product Development Center in Deli Serdang Regency has been going quite well, judging from Mardikanto's empowerment theory, although there are dimensions that have not been fulfilled, namely Institutional Development, because there are no cooperatives formed by the government of Deli Serdang Regency. In addition, there are supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the empowerment program, and there are several efforts that have been prepared by the government to overcome the inhibiting factors. In order to increase the empowerment of Sembekandua Coffee SME owners by the Industry and Trade Office through the Technical Implementation Unit of the Regional Superior Product Development Center in Deli Serdang Regency, it is recommended to optimize skills training for Sembekandua Coffee SMEs, coffee processing innovation training, and include GPS locations for the coffee industry house. Sembekandua.
Keywords: Empowerment; Small and Medium Business Owner Kopi Sembekandua; Small and Medium Enterprises

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua yang merupakan oleh-oleh khas Kabupaten Deli Serdang. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Deli Serdang. **Metode:** Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalaui Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan cukup baik dan UKM Kopi Sembekandua ini memiliki *Coffe Shop* sendiri dengan sistem pembayaran seikhlasnya atau tidak dipatok harga. **Kesimpulan:** Pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan cukup baik dilihat dari teori pemberdayaan Mardikanto, meskipun terdapat dimensi tang belum terpenuhi yaitu Bina Lembaga, karena belum adanya koperasi yang dibentuk oleh pihak pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Selain itu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program peemberdayaan, dan terdapat beberapa upaya yang telah disusun oleh pihak pemerintah untuk mengatasi faktor penghambat. Guna meningkatkan pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Deli Serdang, disarankan untuk mengoptimalkan pelatihan skill bagi para pelaku UKM Kopi Sembekandua, pelatihan inovasi olahan kopi, dan pencantuman GPS lokasi rumah industri Kopi Sembekandua.

Kata kunci: Pemberdayaan; Pemilik Usaha Kecil Menengah; Usaha Kecil Menengah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perindustrian merupakan salah satu sektor pendukung perkembangan yang sangat pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Negara yang tidak memajukan sektor ekonominya akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Di era revolusi industri 4.0 terjadi perkembangan industri teknologi sangat cepat seperti sekarang ini termasuk juga di negara Indonesia. Berdasarkan Undang Undang No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, menyatakan bahwa perindustrian diselenggarakan atas dasar untuk mewujudkan Industri Nasional sebagai pilar dan pembangunan nasional, mewujudkan industri mandiri, daya saing yang maju, serta industri hijau, membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Pemerintah dalam penyelenggaraannya mempunyai empat fungsi pokok pemerintahan yaitu fungsi pelayanan, memberikan pelayanan terbaikpada masyarakat baik pelayanan publik dan juga pelayanan sipil. Pemberdayaan adalah upaya guna mempersiapkan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan dapat memiliki kemampuan untuk memulai kegiatan sosial khususnya kegiatan ekonomi sehingga mengurangi beban pemerintah berkaitan dengan fungsi pemberdayaan.

Menurut data *World Bank*, sumber pendapatan Indonesia salahsatunya sangat bergantung pada sektor usaha mikro. Pada saat ini perkembangan UKM di Indonesia mempunyai permasalahan terhadap kurangnya fasilitas, pembinaan, rendahnya kualiatas sumber daya manusia (SDM), modal usaha,

kurangnya jaringan kerja sama usaha, dan market place dalam pengembangan usaha tersebut.Program industrialisasi dapat meningkatkan pemberdayaan industri kecil agar menjadi aspek utama dalam pembangunan daerah. Saat ini pelaku UKM masih bayak yang bergantung terhadap strategi pemasaran dengan informasi mulut ke mulut. Strategi ini masih tidak efektif, terlebih lagi pasar terus mengalami perubahan dan persainganyang ketat. Salah satu program pembinaan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menanggulangi pengangguran dan juga angka kemiskinan adalah dengan cara Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Indonesia di era reformasi pemerintah dengan program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) telah berbenah dalam menangani masalah perekonomian desa.

Secara administratif Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 (dua puluh dua) Kecamatan, 14 Kelurahan dan 380 Desa, dengan luas wilayah 249.772 Ha (2.497.72 Km^2). Dengan jumlah penduduk 2.234.200 jiwa. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu pusat perindustrian diProvinsi Sumatera Utara. Beberapa sektor industri yang sangat potensial diKabupaten Deli Serdang adalah argoindustri, kopi, kakao, kelapa sawit, ikan laut, ternak, dll.

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam rangka untuk meningkatkan industri kopi melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan menjalankan program pemberdayaan terhadap Pemilik UKM Kopi Sembekandua dengan cara memfasilitasi segala kebutuhan dan pembinaan ketrampilan agar mendapat hasil produksi yang memiliki nilai jual yang tinggi dan meningkatkan pendapatan per kapita para pelaku UKM Kopi di Kabupaten Deli Serdang.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang melalui UPT Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah (P3UD) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dan merupakan bagian dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang betugas untuk membantu, memfasilitasi dan mengembangkan berbagai produk potensi unggulan Kabupaten Deli Serdang. P3UD juga menjadi wadah untuk melatih para pengusaha dalam mengembangkan UKM yang rencananya bertujuan untuk mendukung pengembangan UKM agar bisa mandiri dalam pengelolaan produk dan pemasaran produk.

Kecamatan Percut Sei Tuan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang mengolah biji kopi arabika menjadi kopi *roasted bean* dengan sebutan Kopi sembekandua. Kopi sembekandua ini perlahan mulai diperkenalkan sebagai kopi khas Kabupaten Deli Serdang kepada khalayak tahun 2017. Nama kopi tersebutdiambil sesuai dengan lokasi tanaman kopi yaitu Dusun Sembekandua. Dusun Sembekandua, Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. UKM Kopi Sembekandua termasuk ke dalam UKM yang dibawahi oleh Dinas Perindustrian dan mendapat pelatihan pengembangan produk dari UPT P3UD Kabupaten Deli Serdang.

Alasan dipilihnya UKM Kopi Sembekandua ini karena Kopi Sembekandua adalah oleh-oleh khas Kabupaten Deli Serdang, yang dimana menjadi kabupaten tujuan menuju Provinsi Sumatera Utara, karena Bandara Polonia yang semula berada di Kota Medan dialihkan ke bandara Kuala Namu Kabupaten Deli Serdang, tentu hal tersebut dapat meningkatkan pemberdayaan UKM Kopi ini apabila dikelola dengan baik.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan pemilik usaha kecil menengah kopi sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui UPT P3UD di Kabupaten Deli Serdang ini, dampak Covid-19 merupakan salah satunya. Selain itu pelaku UKM masih banyak yang bergantung terhadap strategi pemasaran dengan informasi mulut ke mulut, belum adanya bantuan modal dari pemerintah, serta belum adanya organisasi berupa koperasi yang dibentuk oleh pihak

pemerintah Kabupaten Deli Serdang, alasannya karena UKM Kopi Sembekandua ini hanya ada satu di Kabupaten Deli Serdang, padahal Kopi Sembekandua adalah salah satu oleh-oleh khas daerah Kabupaten Deli Serdang. Dan Kabupaten Deli Serdang adalah daerah yang memiliki bandar udara pusat Provinsi Sumatera Utara yaitu Bandar Udara Internasional Kualanamu dan merupakan bandar udara terbesar keempat di Indonesia, hal tersebut semestinya menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kemajuan UKM Kopi Sembekandua ini.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemilik UKM Kopi maupun konteks kegiatan pemberdayaan lainnya. Kajian tentang pemberdayaan telah dilakukan oleh beberapa akademisi maupun praktisi, penelitian yang relevan diantaranya yaitu penelitian tentang "Efektivitas Pembinaan dan Pengembangan Terhadap Kinerja UKM (Studi Pada UKM Pengolah Kopi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)" oleh (Ananda, 2016) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan, bahwa Efektivitas Pembinaan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja UKM, khususnya pengusaha kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi baik dari segi perkembangan modal usaha, perkembangan produksi usaha, serta perkembangan pemasaran barang produksi dapat dikatakan kurang sempurna. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan-tanggapan informan yang telah di terima dilapangan. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah merasa, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Dairi membantu mereka setengah hati. Penelitian selanjutnya oleh (Jasuni, Firdaus, and Sanim 2018) tentang "*Micro Financing Optimalization Strategy for MSMEs Development (Case Study at Kabupaten Bogor, Indonesia)*", penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitiannya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi akses ke keuangan mikro adalah keuntungan bulanan, total aset dan tabungan mengakses. Keuangan mikro memiliki dampak positif pada hampir semua aspek kinerja UMKM. Selanjutnya penelitian mengenai "*Analysis of Factors That Influence the Sustainability of Businesse of Micro Small and Medium Enterprises*" oleh (Lusy, 2019). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa UKM memiliki kelangsungan usaha yang baik melalui pinjaman disediakan oleh BPR di Kabupaten Sidoarjo. Lainnya hasilnya menunjukkan peningkatan baik dari segi pendapatan maupunpenambahan aset yang ada, peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan, dan peningkatan taraf hidup yang sejahtera. Pada tahun berikutnya, seorang peneliti muda melakukan kajian terhadap "*Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia"* oleh (Nursini, 2020). Hasil kajiannya menyatakan bahwa UMKM secara statistik mempengaruhi pengurangan kemiskinan di Indonesia baik langsung dan tidak langsung. Namun demikian, skala bisnis yang berbeda menawarkan berbagai implikasi untuk pengurangan kemiskinan. Kemudian, di tahun yang sama, terdapat studi tentang "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)" oleh (Syadzali, 2020). Penelitian ini memperoleh temuan yang menarik, yakni Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi UKM pembuat kopi muria memiliki kontribusi yang nyata bagi ekonomi keluarga, masyarakat sekitar dan hal ini tidak berarti UKM berjalan mulus, banyak permasalahan di hadapi oleh UKM dalam menjalankan usahanya. Beragamnya masalah UKM secara lemahnya perikonomian mikro dan lemahnya komitmen pemerintah dalam membangun UKM.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dari kelima penelitian tersebut, didapat kesimpulan bahwa fokus peneliti masih di seputar pemberdayaan masyarakat dengan mengusung metode kualitatif deskriptif.
Sementara itu, peneliti akan mengkaji permasalahan yang dialami oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui UPT P3UD. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dilakukan di lokus yang berbeda yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang dengan fokus penelitian yaitu kegiatan pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua yang ada di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif, selanjutnya penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat yang digagas oleh Mardikanto, yang terdiri dari Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai:

1) Gambaran tentang pemberdayaan UKM Kopi Sembekandua yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdangan melalui UPT Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Deli Serdang.
2) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan UKM Kopi Sembekandua yang dilakukan oleh DinasPerindustrian Dan Perdangan melalui UPT Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Deli Serdang.
3) Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan UKM Kopi Sembekandua yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdangan melalui UPT Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Deli Serdang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu membuat deskripsi atau gambaran secara akurat mengenai fakta-fakta atau sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Sementara itu, pendekatan induktif dipilih karena sifatnya khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum apakah sesuai dengan hukum, dalil atau teori yang ada, dimana induktif itu dimulai dari fakta yang diambil dari lapangan, dianalisis dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori atau hukum yang sesuai sehingga dapat disusun abstraksi dan didapat kesimpulan.
Kemudian dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah penentuan informan yang dianggap tahu untuk memudahkan. Dalam teknik pengumpulan data dan keabsahan data dilakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah adaptasi dari Miles dan Huberman, yaitu *condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik *condensation* ini berbeda dengan teknik reduksi data, karna teknik ini dalam cara penyederhanaan datanya menyesuaikan dengan seluruh data yang dijaring tanpa mereduksinya. Data yang sudah dikondensasi akan disajikan pada tabel, gambar, bagan, *flowchart* yang mudah dipahami. Selanjutnya akan dibuat kesimpulan sementara (*conclusion drawing*) yang kemudian akan diverifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.
Penelitian ini menggunakan teori yang digagas oleh Mardikanto pada tahun 2013, Mardikanto menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses dimana setiap individu menjadi lebih kuat

untuk mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa dan institusi yang berdampak kepada kehidupan masyarakat. Teori ini terdiri atas dimensi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui UPT P3UD Kabupaten Deli Serdang menggunakan pendapat dari Mardikanto yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses dimana setiap individu menjadi lebih kuat untuk mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa dan institusi yang berdampak kepada kehidupan masyarakat, pemberdayaan tersebut melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1. Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

a. Bina Manusia

Bina manusia pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas individu pada masyarakat baik itu pemilik UKM Kopi Sembekandua maupun pekerjadari UKM Kopi Sembekandua. Peningkatan kapasitas Individu dapat dilakukan melalui sosialisasi, edukasi maupun kegiatan pelatihan.Terdapat kewenangan untuk mengubah pendirian atau etos kerja. Adapun kegiatan pemberdayaan melalui bina manusia adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi guna meningkatkan keterampilan pemilik UKM Kopi Sembekandua

Pemilik UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang sudahmengelola usahanya lebih dari 4 tahun akan tetapi dalam menjalankan usahanya masih terdapat cara-cara tradisional. Maka dari itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang melakukan pemberdayaan dengan cara melakukan sosialisasi kepada Pemilik UKM Kopi Sembekandua yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan keterampilan Pemilik UKM Kopi Sembekandua yang dilakukan setiap tahun sebagai berikut:

Tabel 1.
Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Guna Meningkatkan Kemampuan Pemilik UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang tahun 2021

No	Sosialiasi Program	Jadwal Pelaksanaan	
		Tanggal	Waktu
1	Adaptasi di Masa Pandemi	10/01/2021	10.00
2	Pelatihan Branding	03/07/2021	09.00
3	Pelatihan Market Place	20/10/2021	14.00
4	Pelatihan KOPLING	15/11/2021	13.00

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala DinasPerindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang Bapak Tengku Zaki Aufa S.Sos, M.AP pada tanggal 11 Januari 2022 di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang, menyatakan bahwa: “Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang telah melaksanakan pembinaan masyarakat melalui sosialisai kepada UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan

bersama beberapa *marketplace* seperti shopee dan Tokopedia dalam rangka memberikan edukasi mengenai tata cara pemasaran yang baik dan benar dimasa pandemi Covid-19. Selanjutnya kami juga mengadakan pelatihan KOPLING yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi UKM Kopi Sembekandua untuk menjadi lebih baik dan maksimal."

Selain itu penulis melaksanakan wawancara dengan Pemilik UKM Kopi Sembekandua yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Bapak Darwis Harahap yang disampaikan pada tanggal 12 Januari 2022 yang menyatakan bahwa: "Pada tahun lalu sudah ada beberapa kali dilaksanakan pelatihan oleh Pemkab Deli Serdang.baik itu pelatihan *branding*, pelatihan *marketplace.* Hal itu sangat memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan usaha kami. Tujuan dilaksanakan pelatihan tersebut guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengelola Kopi Sembekandua dengan baik."

Berdasarkan data wawancara di atas yang dilakukan dengan Pemilik UKM Kopi Sembekandua yang berada di Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi guna meningkatkan kemampuan Pemilik UKM Kopi Sembekandua yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan baik. Dengan berjalannya kegiatan sosialisasi tersebut memberikan dampak yang optimal kepada Pemilik UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang.

2) Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolahan UKM Kopi Sembekandua

Pengelolaan UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang dalam menjalankan kegiatan usaha produksinya masih belum dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan produksi masih dilakukan dengan cara tradisional, sehingga hasil yang diperoleh masih sangat terbatas. Olehkarena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas/skill Pemilik UKM Kopi Sembekandua dan yang bekerja pada UKM tersebut melalui kegiatan pelatihan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan di Kabupaten Deli Serdang. berlangsung setiap tahun dan diikuti oleh PemilikUKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Tabel 2.
Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengelolaan UKM Kopi Sembekandua Tahun 2021

No	Sosialiasi Program	Jadwal Pelaksanaan	
		Tanggal	Waktu
1	Daur Ulang Limbah Kopi	17/03/2021	10.00
2	Pelatihan Mengolah Limbah Cair Kopi	12/06/2021	11.00
3	Pelatihan Market Place	20/10/2021	14.00
4	Pelatihan Barista Bagi Pelaku UKM Kopi Sembekandua	04/12/2021	09.00

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang 2021

Hasil wawancara penulis dengan Pemilik UKM Kopi Sembekandua Bapak Darwis Harahap yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan pada tanggal12 Januari 2022 yang menyatakan bahwa: "Sudah ada kurang lebih 2 kali Pemkab Deli Serdang melakukan kegiatan pembinaan masyarakat melalui pelatihan mengolah limbahkopi sembekandua. Ini sangat berguna bagi kami Pemilik UKM Kopi Sembekandua guna meningkatkan pendapatan dan kemampuan mengolah kopi."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan guna meningkatkan kemampuan Pemilik UKM Kopi Sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah berlangsung dengan baik. Dengan adanya kegiatan tersebut sangat memberikan dampak yang besar terhadap UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang.

b. Bina Usaha

Kegiatan bina usaha merupakan kegiatan yang mulai dari kegiatan produksi sampaidengan kegiatan pemasaran produk. Kegiatan bina usaha juga mencakup kegiatan yang bertujuan untuk menjalin hubungan usaha/kemitraan denganpartner bisnis.

UKM Kopi Sembekandua dalam proses pengolahan biji kopi sampaidengan pemasaran produk telah menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, akan tetapi pemasaran dari produk UKM Kopi Sembekandua tersebutmasih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya promosi mengenai produk UKM Kopi Sembekandua baik offline maupun online.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki wewenang yangbesar dalam rangka pemberdayaan kepada pemilik UKM Kopi Sembekandua. Dengan adanya pemberdayaan maka berdampak besar terhadap meningkatnya produksi dan pendapatan pemilik UKM Kopi Sembekandua. Maka kesejahteraan UKM Kopi Sembekandua akan meningkat. Beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Bina Usaha sebagai berikut:

1) Pemberian bantuan sarana dan prasarana

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang melalui UPT Pusat Pengembangan Produk Unggulan Daerah telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan lewat bantuan sarana dan prasarana terhadap UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang. Akan tetapi belum ada bantuan alat untuk produksi Kopi, pada saat pandemic covid-19 ini Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memberikan bantuan prasarana berupa Gedung Pameran P3UD yang bertujuan untuk memasarkan produk hasil UKM Kopi Sembekandua.

2) Pemberian bantuan akses dan promosi produk UKM Kopi Sembekandua

Kemudahan dalam akses dan promosi merupakan salah satu kegiatan yang utama dalam memasarkan hasil produksi. Dengan adanya bantuan akses dan promosi sehingga para pelaku usaha dalam kegiatan memasarkan hasil produk yang masih konvensional yang sebatas penjualan di rumah produksi atau daerah sekitarnya akan menghambat proses berkembangnya suatu produk.

c. Bina Lembaga

Pentingnya kelembagaan bagi suatu organisasi contohnya UKM Kopi Sembekandua sebagai tempat untuk berkumpul dan membentuksuatu kerja sama dengan pihak lain. Adapun kegiatan beberapa pemberdayaan masyarakat melalui program Bina Lembaga adalah sebagai berikut:

1) Membentuk lembaga atau organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tengku Zaki Aufa S.Sos, M.AP pada selasa, 11 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Dinas Perindustrian dan Perdagangan sampai saat ini belum ada mendirikan Lembaga organisasi sebagai tempat berkumpulnya UKM Kopi Sembekandua yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Dikarena sampai saat ini yang terdaftar hanya ada 1 UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang. Terlebih lagi pemilik UKMKopi Sembekandua adalah orang yang mengerti tentang kopi, mulaidari budi daya tanaman kopi sampai dengan pemasaran produk Kopi

Sembekandua. Mungkin kedepan jikalau sudah bertambah pemilik UKM Kopi Sembekandua akan dibuatkan suatu organisasi khusus Pemilik UKM Kopi Sembekandua di Deli Serdang ini."
Berdasarkan data wawancara tersebut dapat diartikan bahwa Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan belum membentuk organisasi kelembagaan UKM Kopi Sembekandua dikarenakan hanya ada satu pelaku UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang.

d. Bina Lingkungan

1) Melakukan sosialisasi terhadap pengelolaan limbah

Adapun wawancara terkait hasil buangan limbah Kopi Sembekandua terhadap Camat Percut Sei Tuan Bapak Ismail S.STP, MSP adalah sebagai berikut: "Kecamatan Percut Sei tuan telah melaksanakan pemberdayaan khususnya pemberdayaan bina lingkungan terhadap UKM Kopi Sembekandua di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan berupa tempat pembuangan akhir. Dilihat dari sisi lingkungan, UKM Kopi Sembekandua tidak menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan. Produksi kopi yang dihasilkan oleh UKM Kopi Sembekandua telah sesuai dengan prosedur yang ada. Hasil dari sampah UKM Kopi Sembekandua hanyalah berupa sampah dapur yang bisa langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir di TPA Kecamatan Percut SeiTuan. Dan terlebih lagi limbah kopi yang dihasilkan dapatlah diolah dan didaur ulang Kembali menjadi pupuk dan kompos."
Berdasarkan penyampaian hasil wawancara Bersama dengan Bapak Camat Percut Sei Tuan, dapat diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah melaksanakan kegiatan program pemberdayaan masyarakat pada aspek Bina Lingkungan dengan cara sosialisasi terhadap pengolahan limbah UKM Kopi Sembekandua yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini didukung dengan pernyataan pemilik UKM Kopi Sembekandua mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait dengan pemberdayaan melalui sosialisasi pengelolahan limbah UKM Kopi Sembekandua.

2) Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap penanganan hasil limbah buangan berdasarkan AMDAL

UKM Kopi Sembekandua dalam menjalankan AMDAL sejauh yang penulis teliti sudah menjalankan pengelolahan limbahnya dengan baik. Dalam menjalankan usahanya sudah memiliki limbah buangan. Kecamatan Percut Sei Tuan juga menyediakan TPA untuk menjadi wadah pembuanganpelaku UKM di sekitar wilayah kecamatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Camat Percut Sei Tuan Bapak Ismail S.STP, MSP pada Kamis13, Januari 2022 menyatakan bahwa:
"Mengenai penanganan limbah hasil produksi UKM Kopi Sembekandua sudah berjalan dengan baik. Dikarenakan limbah Kopi Sembekandua berupa limbah ampas kopi bisa dimanfaatkan menjadi kompos. Kemudian limbah kopi tersebut bisa diolah menjadi pakan ternak hewan. Oleh karena itu tidak ada limbah buangan dari hasil produksi Kopi Sembekandua sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar rumah produksi."
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa UKM Kopi Sembekandua yang berada di Kabupaten Deli Serdang tidak memilikilimbah hasil produksi yang dapat mengotori lingkungan sekitar rumah produksi dengan kata lain penanganan hasil limbah produksi berdasarkan AMDAL tidak perlu dilakukan karena limbah hasil produksi pengolahan UKM Kopi Sembekandua dimanfaatkan Kembali menjadi sebuah produk pupuk sehingga bermanfaat untuk UKM Kopi Sembekandua itu sendiri dan tidak sama sekali mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar rumah produksi.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memberdayakan UKM Kopi Sembekandua Di Kabupaten Deli Serdang Oleh DinasPerindustrian dan Perdagangan Melalui UPT P3UD Kabupaten Deli Serdang

a. Faktor Pendukung

1) Bantuan pemerintah dalam pemasaran produk

Bantuan yang dilakukan pemerintah dalam memasarkan produk hasil UKM Kopi Sembekandua ini berupa mengikut sertakan UKM Kopi Sembekandua ini dalam pameran makanan khas daerah dan pameran lainnya yang meningkatkan penjualan dan memberikan informasi kepada para calon konsumen tentang produk UKM Kopi Sembekandua.

2) Dukungan Pemerintah Daerah

Dengan adanya Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang memilikitanggung jawab terhadap usaha masyarakat yaitu UKM Kopi Sembekandua. Dalam pelaksanaanya penulis mendapatkan informasi dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai informan mengenai dukungan pemerintah daerah untuk memberdayakan UKM Kopi Sembekandua adalah sebagai berikut: "Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mendukung pengembangan UKM Kopi Sembekandua dari segi pelatihan dan pengembangan serta bantuan prasarana, pastinya Pemkab Deli Serdang mendukung produk unggulan daerahnya dari segi pemasaran dan mensosialisasikan produk UKM Kopi Sembekandua pada setiap event yang digelar."

3) Kemudahan dalam pembuatan izin usaha

Syarat dari Desa Pintar ini adalah tersedianya jaringan internet di desa tersebut terutama di area perkantoran.

4) UKM Kopi Sembekandua tidak memiliki limbah

Limbah adalah sisa-sisa produksi yang tidak digunakan dalam proses produksi, biasanya hanya dibuang di bagian akhir. Limbah kopi akan menjadi masalah bagi lingkungan dan masyaraka sekitar jika tidak dikelola dengan sebaik mungkin.

b. Faktor Penghambat

1) Masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia

Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penghambat dalam jalannya suatu usaha. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut UKM Kopi Sembekandua harus menggunakan platform sosial media sebagai sarana pemasaran. Masih ada beberapa pekerja UKM KopiSembekandua yang belum mengerti cara memasarkan produk melalui sosial media. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada Selasa, 11 Januari 2022 yang menyatakan bahwa: "Pemanfaatan teknologi khususnya cara menggunakan sosial mediabagi Pemilik UKM Kopi Sembekandua masih kurang maksimal. Di jaman sekarang ini Pemilik UKM Kopi Sembekandua dan parapekerja dituntut untuk mengerti menggunakan sosial media khususnya untuk memasarkan produk UKM Kopi Sembekandua baiklokal maupun internasional."

2) Inovasi Produk

Masih kurangnya inovasi hasil produksi UKM Kopi Sembekandua iniyang masih sama dan belum ada pembaruan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan PLT Kepala UPT P3UD yang menyatakan bahwa: "Menurut saya inovasi hasil produksi UKM Kopi Sembekandua harusada inovasi tambahan

seperti Kopi dalam kemasan botol 1 liter, seperti yang kita ketahui pada saat ini produksi kopi dalam kemasanbotol 1 liter sangatlah digemari masyarakat."

3) Lokasi perindustrian dan perdagangan yang masih cukup sulit dijangkau

Lokasi perindustrian yang sulit dijangkau bukan karena infrastrukturyang kurang baik melainkan lokasi perindustrian dan perdagangan yang masih belum banyak diketahui dan tidak sesuai dengan alamat yang terteradalam situs web.

3.3. Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang

Faktor penghambat merupakan salah satu masalah pada proses perkembangan pemasaran UKM Kopi Sembekandua. Faktor penghambat jika dibiarkan terus menerus tanpa ada penyelesaian masalah akan menjadi masalah besar pada kegiatan pemberdayaan UKM Kopi Sembekandua. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan beberapaupaya dalam menangani hambatan-hambatan yang ada dalam proses pemberdayaan UKM Kopi Sembekandua. Adapun beberapa upaya yang dilakukan antara lain:

1) Pelatihan skill bagi para pelaku UKM Kopi Sembekandua

Pelatihan skill ini melalui pelatihan penggunaan media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan hasil produksi UKM Kopi Sembekandua, karena semakin menarik promosi UKM Kopi Sembekandua tentu saja akan menarik perhatian masyarakat banyak untuk membeli produksinya.

2) Pelatihan inovasi olahan kopi

Inovasi olahan kopi sangatlah diperlukan, maka dari itu perlunya diadakan pelatihan inovasi kopi guna mendapatkan nilai lebih poduk olahan kopi. Salah satu pelatihan inovasi kopi berupa pelatihan Teknik penyeduhan kopi, baik tenik penyeduhan *V60*, *French press*, *drip*, tubruk dan juga *cold brew*.

3) Mencantumkan *GPS* lokasi rumah industri kopi Sembekandua

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mengatasi permasalahan lokasi rumah industry yang masih sulit terjangkau dengan cara mencantumkan *GPS* lokasi rumah produksi UKM Kopi Sembekandua yangada di Perumahan Griya Benteng Asri sesuai dengan titik lokasi rumah produksi yang tertera dalam situs web.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua memberikan banyak dampak positif dalam kemajuan UKM Kopi Sembekandua yang merupakan oleh-oleh khas Kabupaten Deli Serdang ini. Penulis menemukan temuan penting yakni pelatihan skill yang berupa pelatihan penggunaan media sosial sangat mendukung program pemberdayaan UKM Kopi Sembekandua, karena dengan adanya sosial media sebagai wadah untuk mempromosikan hasil produksi, semakin meningkat pula pendapatan yang bisa didapatkan. Sama halnya dengan temuan Ananda, pemasaran dapat meningkat dengan adanya promosi yang menarik melalui media sosial yang bisa dijangkau oleh masyarakat seluruh dunia. (Ananda, 2016).

Layaknya program lainnya, pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua juga masih memiliki kekurangan sama seperti temuan Syadzalali (Syadzalali, 2020), conothnya seperti belum maksimalnya bina lembaga, terbukti belum adanya koperasi dikarenakan hanya ada satu UKM Kopi Sembekandua.

Selanjutnya terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Lusy, pada penelitian Lusy UKM mendapatkan pinjaman yang disediakan oleh BPR di Kabupaten Sidoarjo (Lusy, 2019).
UKM Kopi Sembekandua secara tidak langsung menjadi program pemberdayaan untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, karena memperluas lapangan pekerjaan, hal yang sama didapat dari hasil penelitian Nursini (Nursini, 2020).

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan temuan menarik lainnya, yaitu UKM Kopi Sembekandua memiliki *coffe shop* sendiri, dan coffe shop tersebut memiliki sistem pembayaran yang berbeda, yaitu kopi tersebut tidak diberikan patokan harga, dan di *coffe shop* tersebut tersedia 2 kotak yang ditujukan untuk fakir miskin dan petani kopi dari UKM Kopi Sembekandua, jadi pembeli membayar seikhlasnya dan bebas untuk memasukkan pembayaran kopi tersebut ke kotak yang sudah tersedia.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa:

1. pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua sudah cukup berjalan dengan baik dikarenakan hampir semua dimensi penelitian terpenuhi, hanya ada satu dimensi yang belum terpenuhi dengan maksimal, yaitu dimensi bina lembaga, dikarenakan belum memiliki koperasi, dan alasannya karena hanya ada satu UKM Kopi Sembekandua di Deli Serdang.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui UPT P3UD di Kabupaten Deli Serdang.
3. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan UPT P3UD harus bisa memaksimalkan upaya untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu UKM Kopi saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Miles dan Huberman.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan pemilik UKM Kopi Sembekandua di Kabupaten Deli Serdang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam agar Kopi Sembekandua yang merupakan oleh-oleh khas Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan pemasukan daerah dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang beserta jajaran, Kepala UPT P3UD Kabupaten Deli Serdang, Camat Percut Sei Tuan, dan Pemilik UKM Kopi Sembekandua yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. sundpertauran2016). *Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) Pada Departemen Ilmu Administrasi NegaraFakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Universitas Sumatera Utara.

Jasuni, A. Y., Firdaus, M., & Sanim, B. (2018). Micro Financing Optimalization Strategy for MSMEs Development (Case Study at Kabupaten Bogor, Indonesia). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, *4*(2), 161–169.

Lusy, D. V. (2019). Analysis of Factors That Influences The Sustainability ofBusinesses of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs). *International Journal of Economics and Management Studies*, *6*(10), 56–60.

Mardikanto, totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, *7*(1), 153–166.

Syadzali, M. M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria). *Syntax Idea*, *2*(5), 91–97.

Undang No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian